ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6

PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIAN ISLAMI TERHADAP KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH

Yayah Maemunah & Undang Ruslan Wahyudi
Universitas Singaperbangsa Karawang
Yayahmaemunah49@gmail.com , urwahyudin@fai.unsika.ac.id

Abstract

Many factors can influence student learning success, one of which is theeducational environment at school. A good and comfortable school education environment and conducive to student learning will produce good student output, both in terms of cognitive, psychomotor, and affective (character).This study aims to prove that the Islamic educational environment greatly influences the character of school-age students. In this study the authors took data from 4 parents of students as a sample, who sent their sons to the Integrated Islamic School (SIT) and to the boarding school. This study uses the case study method, by collecting data from interviews with parents who send their sons to SIT and boarding schools. The results of the study show that the influence of the Islamic education environment applied at SIT and boarding schools greatly influences children's character. Children become diligent in praying, more polite, more refined in speaking, more independent, more fluent in reading the Qur'an, and many other good characters. This is in accordance with the ecological theory of Uri Bronfenbrenner, a psychologist from Cornell University in the United States, which states that human development is influenced by the environmental context. This ecological theory is in accordance with the hadith of the Prophet SAW which states that every child is born in a state of fitrah, then both parents will make the child a Jew, Christian or Magi.

Keywords: *Islamic Education Environment, Ecological Theory, Character*

Abstrak : Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan pendidikan di sekolah. Lingkungan pendidikan sekolah yang baik dan nyaman serta kondusif untuk belajar siswa, maka akan mengahsilkan output siswa yang baik pula, baik dari segi kognitif, psikomotor, maupun afektif (karakter). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa lingkungan pendidikan yang islami sangat besar pengaruhnya terhadap karakter siswa usia sekolah. Pada penelitian ini penulis mengambil data dari 4 orang tua siswa sebagai sampel, yang menyekolahkan puteranya di Sekolah Islam Terpadu (SIT) dan di sekolah boarding. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara kepada orang tua yang menyekolahkan puteranya ke SIT dan boarding school. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pendidikan Islami yang diterapkan di SIT dan boarding school sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Anak menjadi rajin sholat, lebih sopan, lebih

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

halus dalam berbicara, lebih mandiri, lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an,dan masih banyak karakter baik lainnya. Hal ini sesuai dengan teori ekologi dari Uri Bronfenbrenner, seorang ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat, yang menyebutkan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Teori ekologi ini sesuai dengan hadits Nabi SAW yang menyebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, nasrani, atau majusi.

Kata Kunci : Lingkungan Pendidikan Islami, Teori Ekologi, Karakter

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan Islami merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut adalah terciptanya lingkungan yang baik dan nyaman dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Lingkungan pendidikan Islam mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang nyaman dan mendukung terselenggaranya suatu pendidikan amat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan (Zubaidillah, 2018).

Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi bagi kesuksesan seluruh anak secara individual. Dengan demikian, lingkungan belajar merupakan situasi yang direkayasa oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Teori ekologi merupakan sebuah teori yang menekankan pada pengaruh lingkungan dalam perkembangan setiap individu di mana perkembangan peserta didik merupakan hasil interaksi antara alam sekitar dengan peserta didik tersebut. Dalam konteks ini, interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar dinilai secara signifikan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangannya (Helmiannoor, 2018).

Pembentukan karakter yang berkualitas harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan yang dilakukan sejak usia dini dengan melibatkan berbagai elemen, baik orangtua, guru maupun lingkungan masyarakat. Salah satu kritikan yang banyak disoroti terkait pembentukan karakter adalah sistem

pendidikan. Sistem pendidikan dianggap terlalu mengedepankan kognisi, terkesan mekanistik sehingga mematikan kreativitas individu. Megawangi mengatakan bahwa menurunnya moralitas anak salah satu penyebabnya adalah pendidikan yang cenderung mengutamakan aspek kognitif saja dan melihat hasil belajar berdasarkan ranking yang diperoleh anak. Hal tersebut berdampak pada terabaikannya proses pembentukan karakter yang sesungguhnya jauh lebih penting dari prestasi akademis (Megawangi, 2008).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena untuk membuktikan adanya perubahan tingkah laku (karakter) disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan islami terhadap karakter anak usia sekolah. Penelitian dilakukan dengan cara studi pustaka (Library Reseach) dan wawancara terhadap orang tua yang memiliki anak usia sekolah yang bersekolah di sekolah Islam terpadu(SIT).Di mana hasilnya nanti berupa deskripsi bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap karakter anak yang bersekolah di sekolah yang menerapkan lingkungan islami dalam pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Lingkungan Pendidikan Islami

Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) sebagaimana dikutip oleh Sutiyono, mengemukakan bahwa lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan, kecuali gen-gen. Sedangkan pendapat lain, bahwa di

dalam lingkungan tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, melainkan

terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial

dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku (Sutiyono, 2009).

Menurut Zakiah Darajat, lingkungan pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan Islam. Lingkungan pendidikan Islam dapat berupa lingkungan fisik, sosial, budaya, keamanan dan kenyamanan. Dalam arti luas lingkungan adalah semua yang mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang

tampak dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang (Daradjat, 2008). Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan pendidikan Islam maka lingkungan pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat dan lain-lain yang senantiasa berkembang dan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya. Setidaknya dalam pendidikan Islam ada tiga lingkungan yang penting dalam memberikan efek perkembangan peserta didik diantaranya :

a.Keluarga , keluarga merupakan sebuah lembaga yang terdapat ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah dan pergaulan di dalamnya bersifat khas dan intim. Dalam keluarga juga dapat melahirkan anak-anak yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya interaksi pendidikan. Keluarga adalah lingkungan utama yang dapat membentuk karakter anak. b.. Sekolah, sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara formal menurut jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi (Idris:1987).

Sekolah sebagai tempat rujukan merupakan sumber ilmu dan bekal tempat menimba ilmu pengetahuan. Manakala sumbernya bersih dan bekalnya tersedia dan bergizi, serta yang memberi minum adalah orang yang pandai lagi cerdas, maka kebutuhan pokok para pengunjungnya akan terpenuhi. Begitupun dengan sekolah yang berbasis Islam, maka lingkungan pendidikan yang tercipta adalah lingkungan yang akan membentuk karakter anak menuju taqwa kepada Allah SWT dan akhlakul karimah. c.Lingkungan masyarakat, lingkungan ketiga dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat akan memberikan pengaruh yang sangat berarti dalam diri anak, jika diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat.Karena seandainya dalam keluarga masih banyak kekurangan dan keterbatasan untuk melakukan pendidikan, maka dalam masyarakat bisa didapatkan.(Helmianoor:2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan Islami adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terjadi interaksi antar para anggotanya dengan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan sehati-harinya secara istiqomah dan terus menerus.Seperti yang terjadi dalam lembaga pendidikan Islam yang sekarang

banyak didirikan di Indonesia dengan sebutan Sekolah Islam Terpadu (SIT) mulai dari TK (Taman kanak-kanak) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas). Ada TKIT, SDIT,SMPIT, SMAIT, yang semuanya dalam kegiatan pembelajarannya menerapkan nilai-nilai Islami.

Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam secara tersistem dan terpola, adalah dengan menyediakan llingkungan yang aman, nyaman, dan mampu menstimulus aspek-aspek perkembangan peserta didik usia sekolah. Menurut Bronfenbrenner , dalam mengkaji suatu masalah berdasar teori ekologi maka harus melibatkan aspek-aspek prediktor yang mewakili empat komponen, yaitu konteks masalahnya, orang yang terlibat, proses, dan waktu.(Tri Na'imah:2012).Dalam pendidikan yang berbasis islami, akan meliputi salah satu aspek prediktornya yang paling relevan, yakni karakteristik lingkungan di mana pendidikan karakter dan penanaman habit itu berlangsung (konteks), karakteristik individu (peserta didik), dan proses pendidikan karakter serta penanaman habit di lingkup satuan pendidikan.(Salsabila : 2018).

Teori ekologi ini sangat sesuai dengan yang sekarang diimplementasikan di sekolah-sekolah Islam terpadu yang saat ini sangat pesat pertumbuhannya di Indonesia, karena memang sekolah Islam terpadu ini menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berazaskan ajaran Islam di satuan pendidikannya. Orang tua sangat antusias untuk memasukkan putera puterinya ke sekolah islam terpadu ini, karena menjanjikan output / lulusan yang berkarakter islami dan memiliki pengetahuan yang handal dalam bidak akademik.

2 Testimoni Orang Tua Tentang Pengaruh Lingkungan Pendidikan Islami Terhadap Karakter Anak.

Testimoni ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang menyekolahkan puteranya di Sekolah Islam Terpadu (SIT), diantaranya :

Anak dari Bapak Dani, alamat rumah Cikampek, nama anak : Ahmad Fauzi Mubarok, ketika SMP dimasukkan ke SMPIT Kharisma Darussalam Boarding School, Kecamatan Kotabaru, Kab.Karawang. Karakter anaknya berubah secara signifikan, diantaranya lebih santun, lebih fasih dalam membaca Alqu'an, lebih banyak hapalan Alqur'annya, dan lebih percaya diri saat tampil di muka umum. Menurut pengamatan Pak Dani, perubahan karakter anaknya ini sejak dia bersekolah di SMPIT tersebut.Hal ini karena di SMPIT

Kharisma Darussalam itu diterapkan kegiatan-kegiatan keagamaan sepereti hapalan Alqur'an, shalat berjamaah, Belajar Tahsin, Ekstrakurikuler marawis, dan lain-lain.

Selanjutnya puteri dari Bapak Henry Abdurrahman yang bernama Aliyah, alamat rumah Karawang, yang bersekolah di SDIT&SMP Al Irsyad Karawang. Menurut Pak Henry perubahan karakter puterinya tersebut sangat terlihat, yaitu yang tadinya tidak berjilbab, sekarang menggunakan jilbab dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu sikapnya lebih mandiri dari pada sebelumnya yang agak manja untuk ukuran anak seusianya. Bacaan Alqu'annya lebih fasih dari pada sebelum bersekolah di SIT tersebut, serta sholat lima waktunya selalu di awal waktu. Hal ini menurut Pak Henry karena kebiasaan yang diajarkan di sekolahnya seperti sholat wajib berjamaah, sholat duha berjamaah, belajar tahsin, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Selanjutnya putera dari Bapak Dedy alamat rumah Jomin Kotabaru, nama anak Mandala yang bersekolah di lingkungan pondok pesantren Jl.Cagak Subang, mengatakan bahwa anaknya menjadi lebih sayang kepada adiknya, lebih rajin shalatnya, hapalan Alqur'annya bertambah, tutur bahasanya lebih sopan dan halus setelah beberapa bulan belajar di pesantren tersebut. Perubahan karakter yang terjadi pada anaknya ini sangat membahagiakan orang tua menurut pengakuan Pak Dedy ini. Hal ini karena di pesantren diajarkan disiplin dalam beribadah secara istiqomah, mulai shalat berjamaah, shalat sunnah, mengaji bersama, belajar tahsin, dan lain sebagainya.

Orang tua berikutnya adalah Bapak H.Pandi yang beralamat di Rengasdengklok Karawang, nama anak : Muhammad Zaky, yang bersekolah di SDIT-SMPIT Assunah Rengasdengklok Karawang. Menurut Bapak H.Pandi bahwa perubahan karakter anaknya sangat signifikan, karena yang tadinya anaknya sangat kasar dalam berbicara, sejak beberapa bulan bersekolah di SIT itu menjadi lebih sopan dan lebih halus dalam berbicaranya, yang tadinya temperamen dalam sikapnya, sekarang sudah tidak temperamen lagi, tidak manja lagi, bacaan Alqur'annya lebih fasih, shalat lima waktunya lebih rajin, dan banyak hapalan do'a-do'a untuk aktivitas sehari-hari.

Itulah beberapa testimoni dari orang tua siswa yang menyekolahkan putera puterinya di sekolah Islam terpadu (SIT). Ini bukti bahwa lingkungan pendidikan Islam atau pendidikan yang Islami sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan dan perkembangan karfakter peserta didik. Lingkungan pendidikan yang diciptakan oleh sekolah-sekolah berbasis Islam atau dikenal dengan Islam Terpadu sangat mendukung untuk berkembangnya akhlah peserta didik menjadi lebih baik lagi, kemampuan akademik juga lebih bagus, dan terutama

hapalan surat-surat pendek dalam AlQu'an lebih banyak dikuasai peserta didik yang bersekolah di sekolah Islam terpadu ini.

KESIMPULAN

Teori ekologi perkembangan mengkaji adanya interelasi dan interaksi yang dinamis dan kompleks antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga secara sadar maupun tidak akan berkontribusi positif terhadap tumbuhnya karakter dan habit tertentu dalam diri peserta didik di kemudian hari. Dalam konteks ini, sekolah sebagai salah satu bagian terdekat dalam lingkungan mikrosistem yang menjadi tempat berkembangnya peserta didik, memegang peranan penting dalam mentransfer dan menginternalisasikan pengetahuan, cara berpikir (mindset), sikap (behaviour), dan perilaku (attitude) melalui seperangkat pengetahuan dan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam.Teori ekologi yang dikemukakan Bronfenbrenner sangat memberikan gambaran bagi kita semua, bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak berada.

Lingkungan pendidikan yang Islami adalah lingkungan yang menciptakan suasana di mana dalam interaksi kegiata-kegiatan individu-individu yang ada di dalamnya berdasarkan ajaran atau prinsif-prinsif Islam. Seperti yang dilaksanakan di sekolah-sekolah Islam terpadu yang merupakan lembaga pendidikan formal yang kegiatannya berdasrkan azas-azas Islam. Terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang menyekolahkan putera-puterinya di sekolah yang Islami, atau sekolah-sekolah berbasis Islam, maka putera puterinya memiliki karakter Islami yang baik (akhlakul karimah).Seperti lebih rajin shalat, lebih fasih bacaan Alqur'annya, lebih banyak hapalan Alqur'annya, lebih halus bicaranya, lebih mandiri, lebih percaya diri, lebih sopan, lebih penyayang, lebih tertutup auratnya, dan masih banyak karakter baik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Zakiah.(2008), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta :63

Helmianoor. (2018), Urgensi menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ekologi,Psikologi, dan Sosiologi,Darul Ulum : Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan,195.

Idris,Z.(1987), Dasar-Dasar Kependidikan, Angkasa Raya :42

Megawangi,(2008), Character Building (Tinjauan Berbagai Aspek), Yogyakarta : Tiara Wacana

Sutiyono,(2009), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta :298

Zubaidillah, M.H.(2018), Pendidikan Adversity Quotiont Dalam Konsep Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam 1,No.2,83-102.

Antoni Putra, Ary, Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Ghazali, tt.Jurnal Pendidikan Islam.